BAB IV
TEKNIK PRODUKSI MEDIA

IV.1 Teknis Produksi

Teknis produksi adalah tahapan terakhir dari proses yang sudah disusun sebelumnya. Tahapan ini berisi seluruh dari gagasan dan materi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Suatu proses untuk menjadi sebuah tampilan yang diharapkan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses eksekusi maka harus melalui beberapa tahapan seperti :

VI.1.1 Pra Produksi

Pra produksi adalah tahapan untuk mencari ide cerita, riset data, riset visual, inti cerita, serta struktur cerita. Untuk tahapan pencariaan ide diawali dengan riset secara observasi langsung dilapangan tentang tata apa saja informasi-informasi penting tentang Kampung Cireundeu kemudian dibuatlah tahapan pengambilan visual dengan mematuhi struktur cerita dan juga *shooting list*, agar pada saat pengambilan gambar tidak ada yang terlewatkan.

Berikut adalah tahapan-tahapan yang ada pada pra produksi film dokumenter Kampung Cireundeu :

a. **Ide – Tema**

   Premis/inti dari film documenter ini adalah menjabarkan informasi-informasi yang ada di Kampung Cireundeu yang berkaitan dengan kegiatan social dan tradisi budaya yang biasa dilakukan masyarakatnya sehari-hari. Ada berbagai macam hal yang menjadi tradisi turun temurun yang tetap mereka pertahankan, seperti tidak makan beras, setiap tahunnya memperingati perayaan 1 Sura, dan tetap menjaga teguh pendirian serta sikap sopan santun dan kebagusan tata karma setiap individu didalamnya sebagai wujud insane manusia yang baik dan memiliki adat yang baik.

b. Sinopsis

Berawal dari kebiasaan seorang perempuan muda yang senang berkunjung keberbagai tempat. Ia kini menduduki suatu kota kecil di Jawa Barat Kota Cimahi, yang ternyata didalamnya memiliki kumpulan masyarakat adat yang tetap teguh mempertahankan kebudayaan dan tradisi yang sering dilakukan nenek moyang mereka. Namun karena orang tersebut masih baru menduduki wilayah Cimahi, ia cukup kesulitan untuk mencari lokasi keberadaan Kampung tersebut. Lalu ditengah jalan ia menemukan kumpulan anak muda yang ternyata sebagian besar tidak mengetahui kampung tersebut, namun ada satu anak muda yang mengetahui keberadaan Kampung Cireundeu dan ia bersedia untuk mengantarkan perempuan tersebut. Karena cuaca sedikit mendung, beberapa orang yang biasa memproduksi singkong berhenti sementara untuk panen. Namun perempuan tersebut penasaran dengan bahan olahan cemilan yang berbahan dasar tepung singkong yang biasa diproduksi masyarakat Kampung Cireundeu ini. Adapun cemilan serta olahan yang mereka buat seperti *cheese stick*, *eggroll*, dendeng kulit singkong, saroja, serta berbagai macam olahan cemilan rumahan lainnya yang berbahan dasar dari singkong.Sebelum pulang ia pun penasaran dengan keberadaan Bale yang biasa masyarakat Cireundeu tersebut lakukan kegiatan-kegiatan penting mereka seperti tradisi 1 Sura. Ia melihat pula seperangkat gamelan yang mereka punya dan digunakan setiap acara dan dipakai untuk latihan yang hendak belajar. Akhirnya perempuan tersebut menghilangkan rasa penasarannya untuk mencoba alat musik Saron. Karena semakin larut akhirnya perempuan tersebut pamit dan menyelesaikan wisata budayanya kali ini.

c. *Storyline*

- Pembawa acara opening film dengan memperkenalkan diri
- Pembawa acara bertemu komunitas anak muda
- Pembawa acara meminta komunitas tersebut mengantarkan ke

tempat Kampung Cireundeu

- Ketika dalam perjalanan mereka diambil gambar berbagai macam sudut pandang kamera dll
- Ketika sampai, pembawa acara mulai mengitari Kampung Cireundeu
- Setelah itu, dia mulai memasuki Bale untuk melihat berbagai kegiatan yang ada didalamnya
- Pembawa acara mulai bertanya-tanya mengenai kegiatan ibu-ibu yang sedang mengolah makanan yang terbuat dari singkong
- Setelah berbagai informasi ia terima, ibu-ibu tersebut menunjukan berbagai hasil olahan makanan tadi yang sudah layak produksi
- Lalu, setelah informasi lainnya dia dapat, pembawa acara diberikan oleh-oleh berupa eggroll hasil produksi tersebut
- Sebelum pulang, pembawa acara menemui kang Yana yang biasa mengurus
- Kang Yana menjelaskan semua kegiatan yang ada di Bale
- Terakhir, pembawa acara mencoba memainkan salah satu alat musik sunda tersebut hingga sore hari
- Merasa semua informasi yang ia peroleh sudah cukup, kemudian pembawa acara pun menutup acara dan bergegas untuk pulang

d. *Scene Plot*/Struktur Cerita

- Pembawa acara mengitari jalan di Kota Cimahi.
- Pembawa acara membuka acara dan memperkenalkan diri.
- Pembawa acara bertemu sekumpulan komunitas anak muda.
- Pembawa acara bergabung dan meminta bantuan kepada seseorang untuk mengantarkan ke Kampung Cireundeu.
- Mereka mengitari jalan menggunakan sepeda motor menuju Kampung Cireundeu.
- Pembawa acara memasuki wilayah Kampung Cireundeu dan mulai mengitari jalan setempat.

- Pembawa acara memasuki Bale untuk menemui kegiatan yang ada didalamnya.
- Pembawa acara mulai mencari informasi kepada ibu-ibu setempat yang sedang memproduksi olahan makanan yang berbahan dasar singkong.
- Salah satu ibu-ibu menunjukan tempat dimana hasil olahan dijual.
- Ibu tersebut memberikan buah tangan berupa eggroll sebelum pembawa acara meninggalkan tempat.
- Pembawa acara bertemu kang Yana yang biasa mengurus kegiatan yang ada di Bale.
- Kang Yana menjelaskan semua kegiatan yang biasa dilakukan di Bale.
- Pembawa acara meminta kang Yana untuk melatih salah satu alat musik di Bale.
- Setelah larut, pembawa acara berpamitan kepada kang Yana.
- Pembawa acara menutup acara dan meninggalkan Kampung Cireundeu.
- Keluar tulisan credit title dan tulisan penutup.

e. Skenario

Pembawa acara mulai berjalan-jalan di Kota Cimahi, dan mulai membuka acara

PA : Halo semua, kembali lagi dengan saya Atika Bestari. Kali ini saya sedang berada di Kota Cimahi tempat dmn Kampung Cireundeu berada. Yuk kita cari tahu!

PA : Sepertinya ada yang sedang berkumpul, kita Tanya yuk.

Pembawa acara mulai mendekati komunitas tersebut.

PA : Hai semuanya!!

Komunitas : Haaaai. . . .

PA : Lagi pada apa nih?

Cw1 : Lagi pada nongkrong-nongkrong manja nih.

Semua : *(tertawa)* dasar. . .

PA : Join yah. By the way, ada yang tau Kampung Cireundeu ga?

Cw1 : Kampung Cireundeu? dmn?

Co2 : Itu yang biasa kita jalan bareng berdua (mencoba merayu)

Semua : (gaduh dan mulai meneriaki mereka berdua)

Co3 : Loh, bukannya kamu mengetahuinya bit?

Co1 : Oh kampung Cireundeu?! Iya saya tahu, mau saya antar neng?

PA : Oh boleh, Well sepertinya ada yang tahu nih lokasinya, langsung aja check it out.

Kemudian mereka pergi ke Kampung Cireundeu menggunakan motor.sesampainya.

PA : Nah, akhirnya kita sampai juga, ayo kita masuk.

PA : Nah dibelakang saya sudah ada Bale, katanya ada pembuatan olahan makanan dari singkong, ayo kita lihat.

PA : Permisi ibu-ibu,

Ibu2 : Mangga

PA : Lagi pada apa nih?

Ibu1 : *(menjelaskan segala kegiatan dan menjawab pertanyaan dari Pembawaa Acara)*

Setelah lama berbincang-bincang.

PA : Kalau hasil ini semua di jual dmn?

Ibu1 : Oh ada didepan, mau saya antar?

PA : Boleh-boleh *(sambil keluar dan berpamitan kepada ibu-ibu disana)*

Setelah ditunjukan berbagai macam hasil jadinya, Pembawa acara pun hendak bertanya-tanya kepada kang Yana selaku orang yang mengurus kegiatan di Bale.

PA : Punten, dengan bapak siapa?

Yana : Panggil saja saya Kang Yana.

PA : Oh iya, boleh kang. Ngomong-ngomong, Bale ini ada apa aja isinya kang?

Yana : Oh banyak, ada berbagai macam kegiatan dan barang-barang di dalamnya.

PA : Oh Blh saya lihat-lihat?

Yana : Oh silahkan, masuk-masuk.

Kemudian Kang Yana menjelaskan segala kegiatan dan apa saja yang ada di dalam Bale Kepada Pembawa acara hingga larut dan berpamitan.

PA : Well, terimakasih yah sudah mengikuti Atika dari pagi, sudah malam harus pulang nih, Sampai bertemu kembali.

f. Studi Karakter

Penokohan atau karakter yang di butuhkan dalam pembutan film dokumentasi ini yaitu :

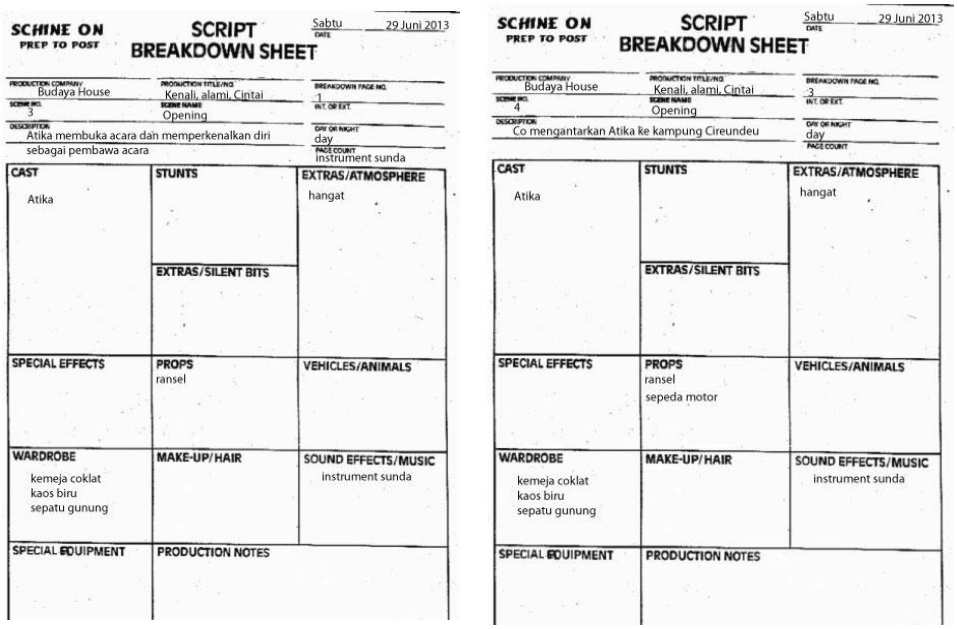
a. Atika seorang anak muda yang *attractive* dan *communicative*. Memiliki hobby Travelling dan rasa ingin tahu tentang kebudayaan yang tinggi.
b. Komunitas anak muda yang sering nongkrong dan sangat sopan dan terbuka dengan orang baru, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.
c. Penduduk Kampung Cireundeu yang tetap berpegang teguh akan tradisi dan kebudayaan tradisi nenek moyang mereka yang tetap dipertahankan dan dilestarikan dari generasi ke generasi.

g. *Shooting List*

Tabel IV.1 Shooting List

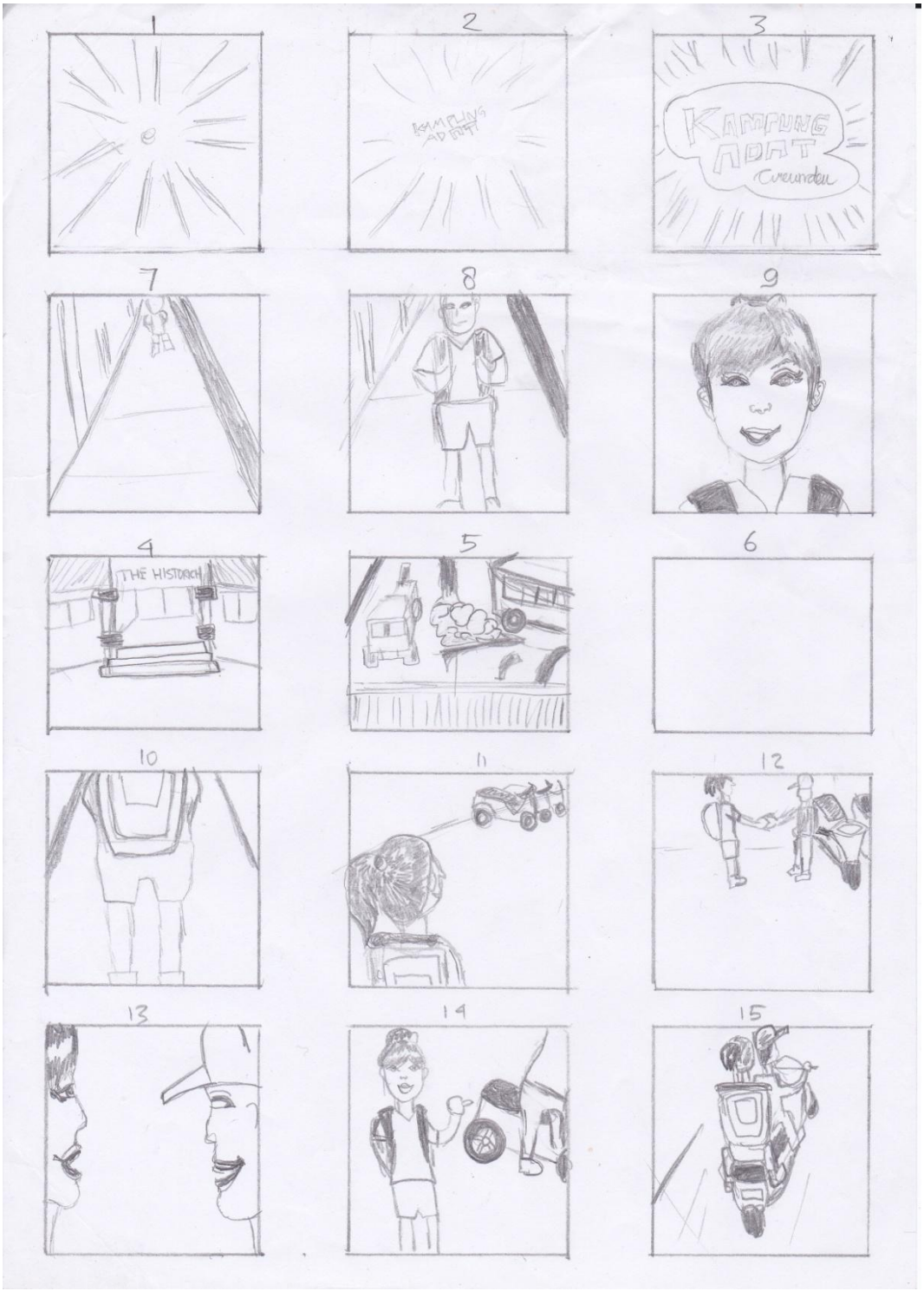
NO	TIME	LOCATION	SCENE	TALENT	WARDROBE	PROPERTY
1	12.00-13.00	Pinggir Jl. Pecinan	opening	Atika(PA)	kaos biru, kemeja coklat	ransel
2	13.00-14.00	Pinggir Jl. Pecinan	cari tahu lokasi	Atika(PA)	kaos biru, kemeja coklat	ransel
3	14.00-16.00	Bale Kampung Cireundeu	olahan singkong	Atika(PA)	kaos biru, kemeja coklat	ransel
4	16.00-17.00	Bale Kampung Cireundeu	Bale	Atika(PA),Kang Yana	kaos biru, kemeja coklat	gamelan(saron)
5	17.00-18.00	gerbang wilujeung sumping	closing	Atika(PA)	kaos biru, kemeja coklat	ransel

h. *Script Breakdown Sheet*

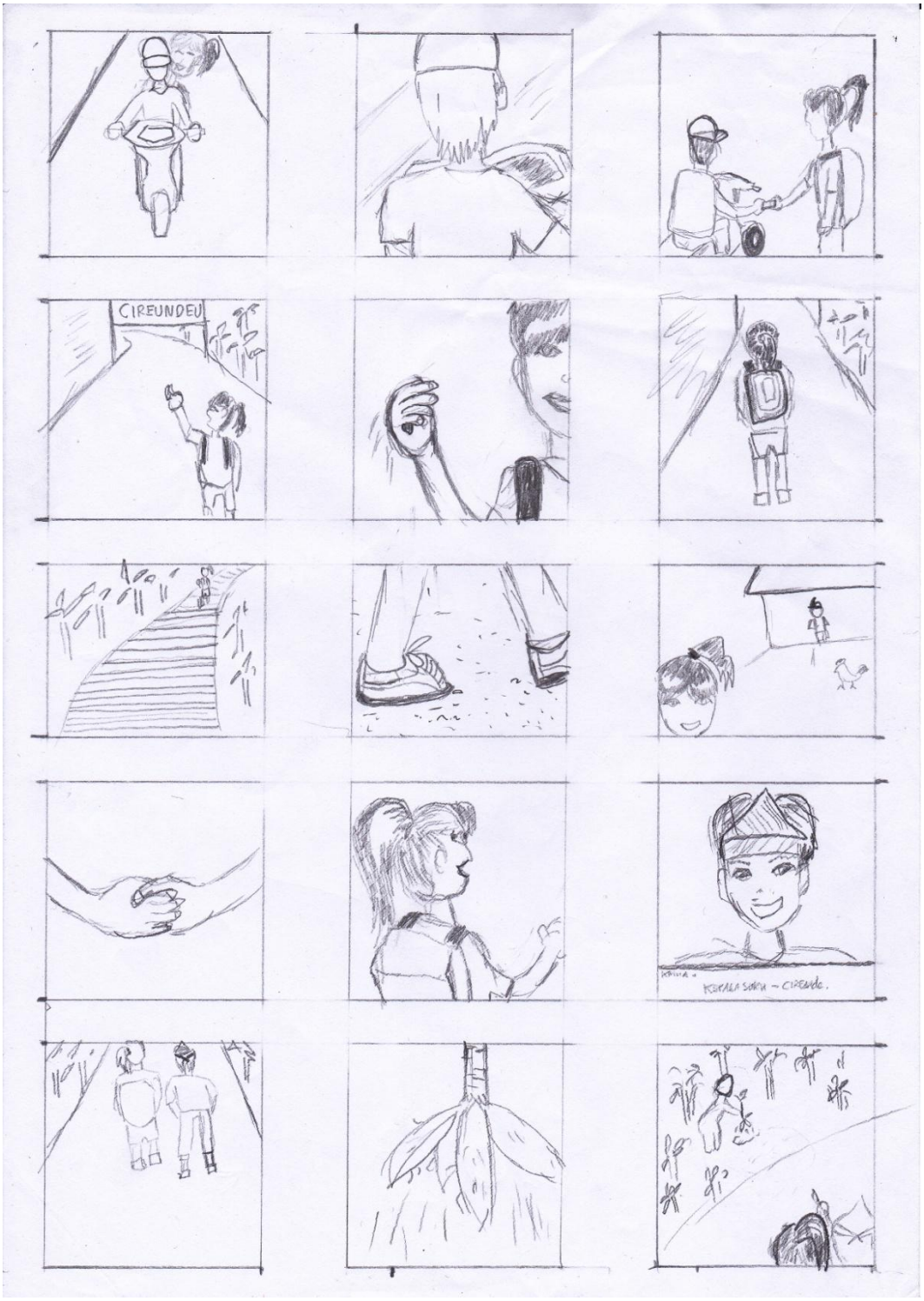


Gambar IV.1 *Script Breakdown Sheet*

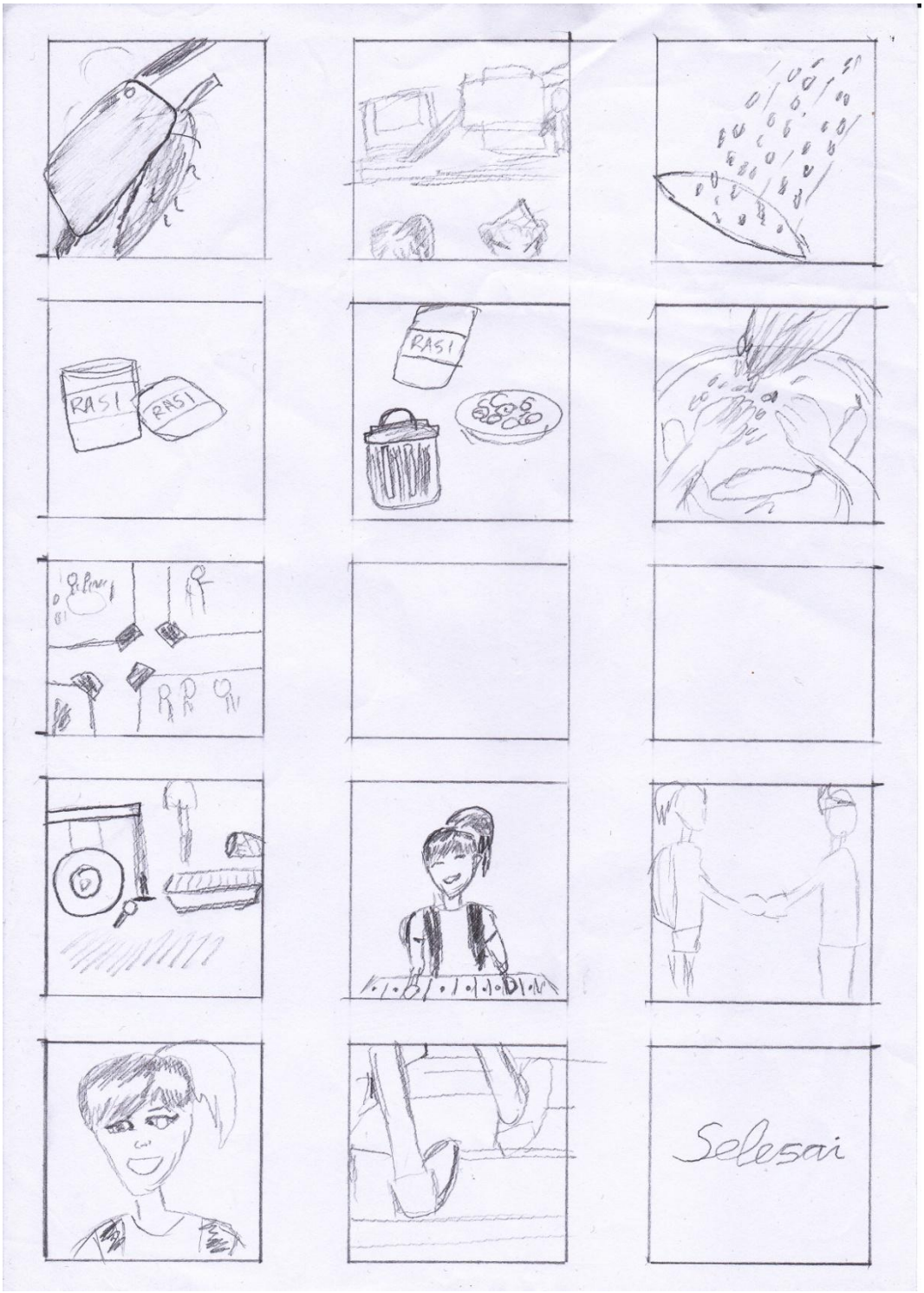
i. *Storyboard*



Gambar IV.2 *Storyboard 1*



Gambar IV.3 ***Storyboard 2***



Gambar IV.4 ***Storyboard 3***

V.1.2 Produksi

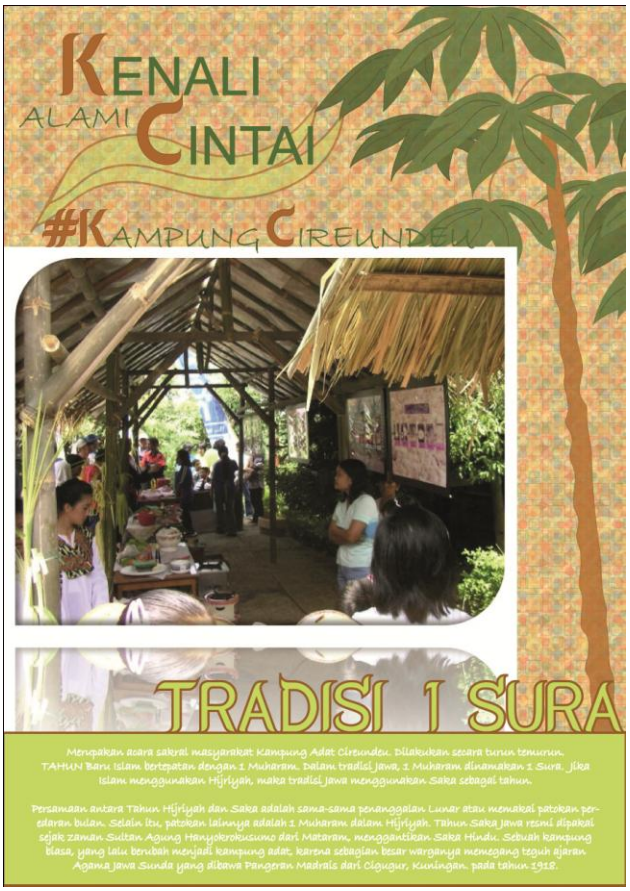
Produksi adalah tahapan dimana proses melakukan *shooting* film dokumenter yang menerapkan ide dan konsep pengambilan gambar yang sudah dirancang pada saat pra produksi.

IV.1.3 Pasca Produksi

Pasca produksi adalah tahapan akhir setelah melakukan produksi, dimana pada tahap ini dilakukan tahapan editing video dan *mixing* hasil dari tahap produksi. Metode yang digunakan dalam proses editing yaitu secara digital atau menggunakan computer atau laptop yang sebelumnya file dari hasil *shooting* telah di copy atau dipindahkan ke komputer atau laptop, teknik editing menggunakan software edit video yaitu Adobe Premiere CS 5.0 dengan melakukan berbagai tahapan diantaranya :

- *Logging* : Proses pemotongan gambar dan memilih ambilan gambar-gambar yang ada.
- *Offline editing* : Proses menata gambar sesuai urutan *shoot* dan skenario yang telah ditentukan.
- *Online editing* : Proses ketika memulai memperhalus hasil *offline editing*, memperbaiki kualitas hasil serta memberi tahapan transisi serta *effect* yang diperlukan.
- *Mixing* : Proses *syncroning* audio serta ilustrasi musik, suara dan audio efek.

IV.2 Media Pendukung



Gambar IV.5 Poster

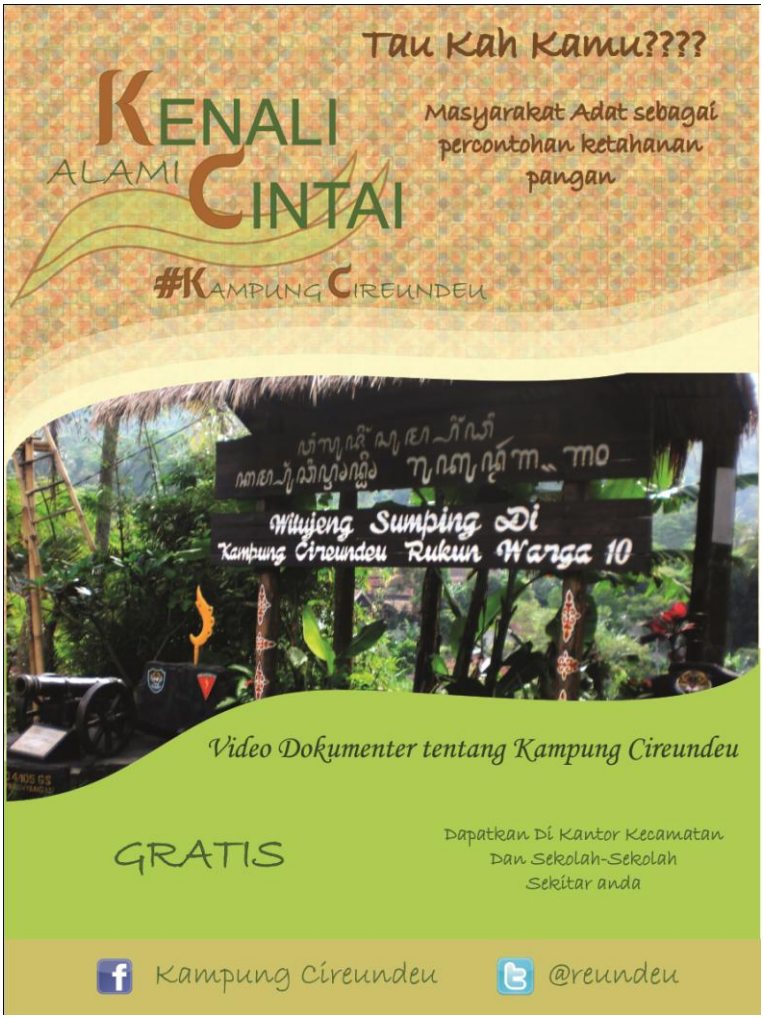
(Sumber : Dokumentasi Pribadi/1 Juli 2013)

Ukuran : A3 (29cm x 40cm)

Bahan : Art Paper 260gr

Distribusi : Ruang ekstrakulikuler sekolah, Kantor Dinas Pariwisata, Kantor Kecamatan setempat

Untuk poster media pendukungnya menggunakan ukuran A3, atau lebih detailnya sekitar 29cm x 40cm, sedangkan bahan yang digunakan menggunakan Art Paper 210gr karena selain ketebalannya lebih pas untuk poster, Art Paper warnanya lebih keluar dan sesuai. Dan disimpan diruang ekstrakulikuler yang sebagai pengingat Target *Audiens*.

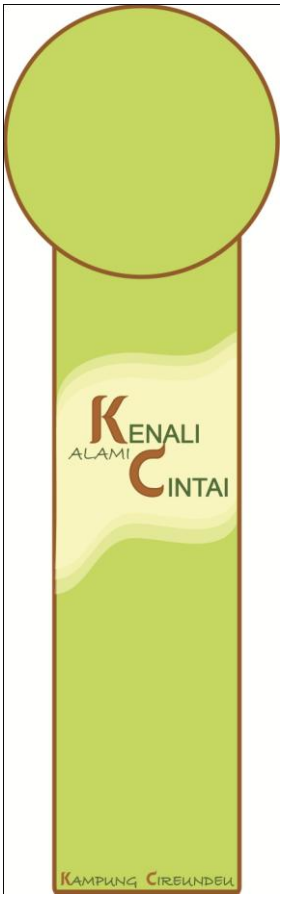


Gambar IV.6 Mini X-Banner

(Sumber : Dokumentasi Pribadi/1 Juli 2013)

Ukuran	: 30cm x 40cm
Bahan	: Syntetis Paper
Distribusi	: Kantor Dinas Pariwisata, Kantor Kecamatan setempat

Untuk ukurannya sendiri dipilih 30cm x 40cm, sesuai dengan ukuran standar dari mini x-banner pada umumnya. Seperti halnya ukuran, bahan yang digunakan pun berbahan syntetis seperti bahan biasa yang digunakan untuk mini x-banner. Sedangkan untuk distribusinya sendiri disimpan di depan/*lobby* kantor-kantor Kecamatan setempat atau Kantor Dinas Pariwisata.



Gambar IV.7 Pembatas Buku

(Sumber : Dokumentasi Pribadi/1 Juli 2013)

Ukuran : 7cm x 22,5cm

Bahan : Jasmine Paper

Distribusi : Dibagikan bersamaan film dokumenter berguna sebagai *gimmick*

Untuk media selanjutnya yaitu pembatas buku, selain sebagai *gimmick*, media satu ini sebagai media pendukung dan pengingat yang biasa digunakan oleh *Target Audiens* dalam menunjang pembelajaran, karena anak SMA tidak jauh-jauh dari buku. Ukurannya menggunakan 7cm x 22,5cm karena ukurannya pas dengan standard ukuran buku sebagai pembatas buku, tidak terlalu panjang, dan tidak terlalu pendek. Dan banya menggunakan bahan kertas Jasmine karena selain tidak mudah robek, bahan ini pun memberikan kesan pantulan cahaya di kertasnya dan sedikit lebih licin dari kertas lainnya..



Gambar IV.8 Stiker

(Sumber : Dokumentasi Pribadi/1 Juli2013)

Ukuran : 30cm x 40cm

Bahan : Stiker Vinil

Distribusi : kepada *Target Audiens* sebagai *gimmick*

Stiker berguna sebagai *gimmick*, selain lebih mudah produksinya, media stiker pun dapat disimpan dimanapun berada. Jadi media ini pun salah satu media paling efektif untuk pengingat tentang Kampung Cireundeu dan dapat dilihat oleh beberapa orang. Stiker Vinil sendiri berbahan ringan dan warnanya pun sesuai warna sebelum produksi. Secara ukuran pun ada beberapa ukuran yang dapat disesuaikan sesuai tempat yang akan ditempeli oleh stiker tersebut.



Gambar IV.9 Pin

(Sumber : Dokumentasi Pribadi/1 Juli 2013)

Ukuran : Diameter 4,5cm

Bahan : Bahan Pin

Distribusi : kepada *Target Audiens* sebagai *gimmick*

Sama halnya dengan stiker, media pin berfungsi sebagai *gimmick*. Mengunakan media pin pula anak SMA senang dengan media yang satu ini dan bisa tempel di barang-barang sehari-hari kita seperti tas, baju, topi dan lain-lain karena ukurannya juga tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil untuk ditempel diberbagai tempat.



Gambar IV.10 *Goody Bag*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi/1 Juli 2013)

Ukuran	: 30cm x 32,5cm
Bahan	: Kain Belacu
Distribusi	: kepada *Target Audiens*

Goody Bag sendiri dipilh sebagai media pendukung karena media ini cocok dipakai untuk menyimpan semua media pendukung yang diberikan secara gratis ini agar menjadi satu dan lebih *fleksible* ketika dibagikannya. Ukurannya pun pas untuk menyimpan, leafet, tempat CD, stiker, pin dan pembatas buku. Berbahan belacu pun karena mudah sekali untuk diprinting tanpa harus membuat kain tersebut berlubang, dan tintanya dapat diprint dikain tanpa harus bercampur.



Gambar IV.11 Leafet

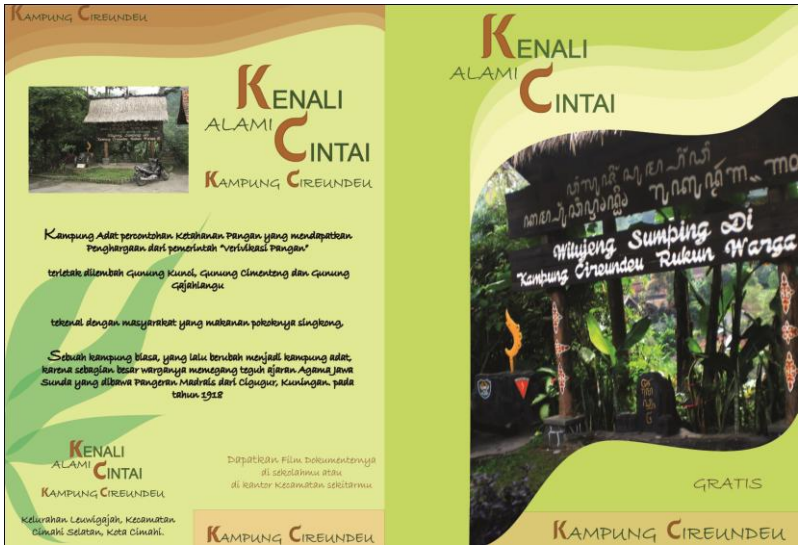
(Sumber : Dokumentasi Pribadi/1 Juli 2013)

Ukuran : 14cm x 21cm

Bahan : Art Paper 150gr

Distribusi : kepada *Target Audiens* dan Kantor Dinas Pariwisata serta Kantor Kecamatan setempat

Leafet merupakan media informasi yang diberikan berbarengan dengan media pendukung lainnya dalam satu kantong *goody bag.* Berisikan tentang informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di Kampung Cireundeu, informasi singkat mengenai Kampung Cireundeu, serta informasi mengenai cara mendapatkan film dokumenter itu sendiri di peroleh. Menggunakan Art Paper yang lebih tipis dikarenakan leafet merupakan media yang lebih mudah untuk dibagikan secara langsung dan terdapat lipatan pada bentuknya. Ukuranya pun lebih kecil dari A4, sekitar 14cm x 21cm dikarenakan lebih sederhana namun masih tetap terbaca apa informasi didalamnya.



Gambar IV.12 Tempat CD

(Sumber : Dokumentasi Pribadi/1 Juli 2013)

Ukuran : 27cm x 14,5cm

Bahan : Art Paper 150gr

Distribusi : kepada *Target Audiens* dan Kantor Dinas Pariwisata serta Kantor Kecamatan setempat

Media pendukung ini merupakan media pendukung yang paling penting dimana film dokumenter ini akan lebih menarik apabila packaging filmnya menarik untuk di lihat. Menggunakan Art Paper 150gr karena ukurannya harus lebih tipis agar bisa masuk di tempat CDnya.



Gambar IV.13 CD

(Sumber : Dokumentasi Pribadi/1 Juli2013)

Ukuran : Diameter 11,5cm

Bahan : Stiker HVS

Distribusi : kepada *Target Audiens* dan Kantor Dinas Pariwisata serta Kantor Kecamatan setempat

Sama halnya dengan tempat CD, bahwa media satu ini penting untuk dibuat untuk memberikan identitas dari isi film dokumenternya sendiri. Menggunakan ukuran standar CD berdiameter 11,5cm. Dan juga menggunakan stiker HVS yang terbuat sederhana tapi masih enak dilihat hasil jadinya. Desain nya sedikit berbeda dengan yang lain, ditengah-tengah lingkaran lebih diberi ruang kosong dikarenakan ada lubang ditengah seperti bentuk dari CD.